

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki kemampuan tersendiri dalam membangun dan melangsungkan usahanya. Umumnya perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan arus kas operasi dan laba akuntansi, mengatasi pengeluaran perusahaan yang dapat dilihat dari kinerja laporan keuangan perusahaan tersebut. Agar perusahaan mampu membangun dan melangsungkan usahanya, maka perusahaan memerlukan modal usaha untuk meningkatkan kegiatan ekonomi melalui pasar modal. (Tandelilin, 2017) Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen pemerintah melalui jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya.

Salah satu keunggulan komponen pasar modal merupakan cara pendekatan menghimpun uang dari sumber publik ke berbagai area spekulasi. Uang ini dapat diubah menjadi elemen kreasi, mulai dari bahan mentah, pekerjaan, fondasi aktual, dan inovasi. Komponen-komponen ini telah dimasukkan ke dalam interaksi penciptaan yang akan memberikan peningkatan nilai perusahaan. Pernyataan tersebut membuktikan peran penting *capital market* dalam mendukung ekonomi, mengingat *capital market* dapat menyatukan orang-orang yang memprioritaskan sumber daya bersama para investor yang menyandang cadangan uang yang melimpah. Pasar modal mempunyai peran strategis dalam menunjang

perekonomian karena pasar modal dapat menjadi sumber dana perusahaan. Oleh karena itu, dengan adanya pasar modal para investor berhak memilih investasi yang memberikan hasil *return* yang lebih maksimal dan pasar modal mendorong terciptanya alokasi dana yang lebih efisien.

Menurut R.J. Shook pasar modal merupakan sebuah pasar tempat dana-dana modal, seperti ekuitas dan hutang, diperdagangkan (Fahmi, 2014). Pasar modal di Indonesia tertulis pada Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 mengenai spesifik pasar modal, yaitu “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek, yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

*Return* merupakan laba diharapkan dari seorang investor terhadap jumlah investasi yang dilakukan oleh investor. Sedangkan *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor atas suatu investasi yang dilakukan (Hadi, 2013). Memprediksi *return* yang akan diterima maka investor perlu melihat kinerja dari perusahaan tersebut. Saham adalah sebuah bukti penyertaan modal dalam sebuah perusahaan. (Hartono, 2014) mengungkapkan bahwa terdapat tiga jenis saham yaitu saham biasa (*common stock*), saham preferen (*preferred stock*) dan saham treasuri (*treasury stock*). Saham biasa merupakan surat berharga yang menyatakan kepemilikan seorang investor atas saham yang dibelinya dari perusahaan. Saham preferen mempunyai hak-hak prioritas lebih dari saham biasa. Sedangkan saham treasuri adalah saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan.

*Return* saham dibedakan menjadi dua jenis yaitu *realized return* dan *expected return*. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi dan hitung berdasarkan data histori, sedangkan *return* yang diharapkan (*expected return*) akan diperoleh investor di masa mendatang. *Return* realisasi sangat penting karena digunakan sebagai pengukur kinerja dari perusahaan sebagai dasar penentu *return* ekspektasi di masa mendatang. Menurut Horne dalam jurnal (Setyawan, 2020) menyatakan bahwa “Return saham merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan perubahan dalam harga pasar yang dibagi dengan harga awal”. Sedangkan (Tandelilin, 2017) mengungkapkan bahwa return saham adalah ketika seseorang membeli aset finansial, keuntungan atau kerugian dari investasi tersebut disebut return atas investasi. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat ditarik kesimpulan *Return* saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor dan suatu motivasi bagi perusahaan dalam berinvestasi serta melihat seberapa keuntungan dan kerugian sebagai perolehan perusahaan sehingga para investor tertarik melakukan penanaman modal kepada perusahaan tersebut.

Salah satu informasi yang dibutuhkan para investor adalah laporan keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan disajikan antara lain adalah laporan laba rugi komprehensif, dan arus kas beserta komponennya. Informasi tentang laba mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Ikatan Akuntansi Indonesia, (PSAK No.2) menyatakan bahwa “laporan arus kas adalah laporan yang memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode akuntansi”. Perubahan kas dapat terjadi apabila arus kas bertambah karena adanya penurunan nilai aset tetap dan sebaliknya. Sedangkan, perubahan setara kas dapat terjadi apabila investasi jangka pendek. Pentingnya informasi laba akuntansi yang digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa mendatang.

*Return* saham menjadi salah satu faktor yang mendorong para investor berinvestasi karena merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam *asset financial*. *Return* saham bisa berbentuk positif atau negatif, jika positif berarti mendapatkan keuntungan atau *capital gain*, sedangkan jika negatif berarti mendapatkan kerugian atau *capital lost*.

Tingkat *return* saham yang akan dihasilkan sangat bergantung pada arus kas operasi dan laba akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan atau penurunan arus kas dari aktivitas operasi akan memberikan sinyal positif atau negatif bagi investor maupun kreditor mengenai kinerja perusahaan di masa mendatang yang pada akhirnya mempengaruhi *return* saham. Begitu juga halnya dengan laba, semakin besar laba yang diperoleh maka perusahaan akan mampu

membagikan dividen yang semakin besar pula, begitu juga sebaliknya yang tentunya akan sangat berpengaruh terhadap *return* saham.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.2 menyatakan bahwa “Arus kas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dan merupakan arus kas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan”. Arus kas operasi juga berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang memengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, serta merupakan indikator yang menentukan apakah dari memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Dengan demikian, arus kas operasi yang telah dihasilkan perusahaan akan digunakan sebagai kas untuk melunasi kewajibannya kepada investor dalam membayar *return* saham investor.

Selain melalui arus kas operasi, investor dapat memperoleh *return* yang maksimal dalam mengambil keputusan dapat melihat melalui histori laporan keuangan laba rugi yang dimiliki perusahaan tersebut. Laba merupakan dasar dalam penghitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang.

Objek penelitian yang dipilih yaitu perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam LQ-45. Perusahaan LQ-45 merupakan perusahaan yang memiliki representasi atau cerminan harga saham dari 45 emiten yang ada di Bursa Efek

Indonesia (BEI) yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas tertinggi dan kapitalisasi pasar terbesar dengan kriteria-kriteria lain yang sudah ditentukan. Selain itu, review dan penggantian saham dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia setiap 6 (enam) bulan sekali pada bulan Februari dan Agustus.

Penelitian ini memakai laporan perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 sebagai objek penelitian. *Return* saham pada perusahaan LQ-45 selalu mengalami fluktuasi dan sulit untuk diprediksi, walaupun LQ-45 selalu menjadi saham yang memiliki tingkat likuiditas paling tinggi.

Penelitian empiris akuntansi telah banyak dilakukan di Indonesia untuk menemukan nilai relevan (*value-relevant*) dalam analisis laporan keuangan diantaranya penelitian oleh yang meneliti pengaruh laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba akuntansi dan arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian dari (Uhus dkk., 2021) yang meneliti pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, return on equity, dan return on asset terhadap return saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI. Hasil penelitiannya, laba akuntansi, arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap return saham sedangkan, return on equity dan return on asset tidak berpengaruh terhadap return saham. Penelitian (Ander dkk., 2021) yang meneliti pengaruh arus kas dan laba akuntansi terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba akuntansi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap

return saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Selain itu terdapat penelitian dari (Nursita, 2021) yang meneliti pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri untuk konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia, hasil penelitiannya laba akuntansi dan arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri untuk konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Akan tetapi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri untuk konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati, 2021) yang meneliti pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap return saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hasil penelitian disimpulkan bahwa arus kas operasi dan laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian (Rivandi & Lestari, 2022) yang meneliti pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap return saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap return saham dan laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Penelitian (Kandami dkk., 2022) yang meneliti pengaruh earnings, arus kas, ukuran perusahaan, ROI dan DER terhadap return saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi, laba akuntansi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, ukuran

perusahaan, return on investment dan debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan beberapa *research gap* di atas, adanya perbedaan pendapat dari hasil penelitian sebelumnya merupakan alasan peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan yang akan memberikan hasil akurat dan lebih memadai dengan data yang relevan pada kondisi saat ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 -2021?
2. Apakah Laba Akuntansi berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 -2021?

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini berfokus pada laporan keuangan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dan meneliti permasalahan yang memengaruhi arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap *return* saham.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan untuk memperkuat kesimpulan atas hasil penelitian-penelitian sebelumnya, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Return* Saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain :

### **1.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta meningkatkan pengetahuan bagi perkembangan ilmu akuntansi terutama mengenai pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap *return* saham.

### **1.2 Manfaat Praktis**

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan dunia kerja nyata, mengetahui lebih dalam mengenai analisis laporan keuangan dan penentuan *return* saham.

b. Bagi Universitas HKBP Nommensen

Dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya guna melakukan penelitian yang lebih baik.

c. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan solusi pengambilan keputusan dalam kebijakan perusahaan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel

##### 2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Sinyal merupakan tindakan yang akan di ambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi pihak investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham, 2013). Teori sinyal mengemukakan bahwa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan karena terdapat *asimetri* informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal dimana perusahaan lebih mengetahui mengenai prospek perusahaan yang akan datang daripada pihak eksternal (investor dan kreditor).

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa teori sinyal adalah teori menjelaskan tentang bagaimana perusahaan atau manajemen akan memberikan informasi bagi investor dan kreditor dalam pengambilan kebijakan.

## 2.1.2 *Return* Saham

### 2.1.2.1 Pengertian *return* saham

Saham adalah surat berharga yang diperdagangkan perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT) dan menunjukkan bahwa pemilik saham memiliki hak klaim atas dividen maupun asset perusahaan. Para investor tertarik melakukan investasi dengan membeli saham perusahaan dengan harapan dapat menerima keuntungan di masa yang akan datang.

*Return* saham dapat disebut sebagai pendapatan saham atau pengembalian dan perubahan nilai harga saham, yang artinya semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi *return* yang dihasilkan. Dengan adanya *return* yang dapat dinikmati, maka seorang investor akan melakukan investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang. Investor harus benar-benar memahami akan risiko yang dihadapi ketika berinvestasi, disamping akan mengalami kerugian dari dividen akibat penurunan saham.

*Return* saham adalah *return from investment security is cash flow and capital gain/loss*, artinya keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas kegiatan investasinya dan terdiri dari dividen dan *capital gain/loss*”.

Pada laporan keuangan telah diketahui harga saham penutupan pada perusahaan setiap tahunnya, karena tidak semua perusahaan memublikasikan dividen secara periodik sehingga pada penelitian ini menggunakan rumus *return* saham yang memakai harga saham penutupan

tahunan untuk memudahkan penelitian dalam menghitung *return* saham tersebut.

#### **2.1.2.2 Faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham**

Beberapa faktor yang memengaruhi return saham (Samsul, 2015) antara lain :

1. Faktor makro merupakan faktor yang berada di luar perusahaan dan memiliki pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan, di antaranya :
  - a. Faktor makro ekonomi, meliputi tingkat inflasi, tingkat bunga umum domestik, kurs valuta asing.
  - b. Faktor non ekonomi, meliputi peristiwa politik di dalam negeri, politik di luar negeri, demonstrasi massa, peperangan dan kasus lingkungan hidup.
2. Faktor mikro merupakan faktor yang berada di dalam perusahaan, meliputi :
  - a. Laba bersih per saham;
  - b. Nilai buku per saham;
  - c. Rasio utang terhadap ekuitas; dan
  - d. Rasio keuangan lainnya.

## 2.1.3 Arus Kas Operasi

### 2.1.3.1 Pengertian Arus Kas

Laporan arus kas menjadi salah satu syarat bagi setiap perusahaan yang go public untuk disajikan dalam laporan keuangan. Tujuan dalam menyajikan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan mengenai fleksibilitas keuangan perusahaan, memberikan kemampuan untuk memengaruhi jumlah waktu arus kas dalam rangka menyesuaikan dengan keadaan dan peluang, menyediakan kegiatan operasional perusahaan. Arus kas (*cash flow*) merupakan suatu laporan keuangan yang di dalamnya berisi penerimaan kas, pengeluaran kas, jumlah saldo kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas transaksi investasi dan aktivitas transaksi pendanaan dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Arus kas (*cash flow*) yang berhubungan dengan keputusan investasi dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) macam aliran kas sebagai berikut:

1. *Initial Cashflow*, yaitu dana yang akan digunakan untuk modal kerja dan biasanya dikeluarkan pada awal periode investasi. Misalnya, pengeluaran kas untuk pembangunan pabrik, pembelian peralatan konstruksi, pembelian mesin, pembelian material, pembelian kendaraan dan pengeluaran kas lainnya dalam mendapatkan aktiva tetap.

2. *Operational Cashflow*, yaitu aliran pemasukan dan pengeluaran kas yang akan digunakan pada saat penutupan investasi. *Operational cashflow* biasanya berupa aliran kas bersih dan diterima setiap tahun.
3. *Terminal Cashflow*, yaitu aliran kas masuk sebagai akibat habisnya umur ekonomis suatu proyek investasi. Adapun yang dapat diperoleh dari *terminal cashflow* adalah nilai residu dan modal kerja.

### **2.1.3.2 Pengertian Arus Kas Operasi**

Arus Kas Operasi (*Operating Cash Flow*) merupakan jumlah arus kas yang timbul dari aktivitas operasional perusahaan berkaitan dengan pendapatan, penerimaan, pengeluaran dan biaya-biaya. Aktivitas operasi perusahaan inilah yang menentukan apakah arus kas yang dihasilkan cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kegiatan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber perusahaan. Menurut (Sarifudin & Manaf, 2016) arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut umumnya berasal dari transaksi yang memengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Beberapa contoh arus kas operasi antara lain :

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
2. Penerimaan kas dari royalti, komisi, pendapatan lain;
3. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya;

4. Pembayaran kas kepada pemasok, gaji karyawan, pajak penghasilan;
5. Pembayaran dan penerimaan kas dari kontrak yang diadakan dengan tujuan transaksi usaha atau perdagangan.

Dalam PSAK No.2 menyatakan bahwa arus kas dari aktivitas operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan melibatkan pengaruh kas dari transaksi yang masuk ke dalam penentuan laba bersih pada laporan laba/rugi. Arus kas masuk dan keluar yang dihasilkan dari kegiatan operasi antara lain :

1. Arus kas masuk dari penjualan barang dan jasa, pendapatan bunga dan dividen, penerimaan operasi lainnya.
2. Arus kas keluar untuk pembayaran pemasok barang dan jasa, pembayaran kepada karyawan, pembayaran pajak, bunga yang dibayar atas hutang perusahaan, pengeluaran operasi lainnya.

Terdapat 2 (dua) metode yang dapat digunakan untuk menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan yaitu :

1. Metode langsung

Pemeriksaan kembali pada setiap akun laporan laba/rugi dengan tujuan melaporkan seberapa banyak kas yang diterima atau kas yang dikeluarkan sehubungan dengan akun tersebut, dan untuk melakukan metode langsung adalah mengurutkan secara sistematis

daftar akun-akun di laporan laba/rugi dan menghitung berapa banyak kas yang terkait dengan setiap akun, yang dimana cara ini yang terbaik saat menggunakan metode langsung.

## 2. Metode tidak langsung

Laporan arus kas dimulai dengan laba bersih, memasukkan pengaruh bersih dari seluruh laporan laba/rugi, kemudian melaporkan penyesuaian yang diperlukan untuk mengubah seluruh akun laporan laba/rugi menjadi angka-angka arus kas. Cara terbaik untuk menggunakan metode tidak langsung adalah dengan melihat laporan laba/rugi akun demi akunnya.

Perbedaan antara kedua metode terletak pada penyajian arus kas, dimana metode langsung arus kas masuk dan arus kas keluar dirinci menjadi beberapa jenis penerima atau pengeluaran kas. Sedangkan, metode tidak langsung, arus kas ditentukan dengan mengoreksi laba bersih yang dilaporkan pada laporan laba/rugi seperti, biaya penyusutan, kenaikan harta lancar dan hutang lancar, serta laba/rugi karena pelepasan investasi.

Tujuan lain dari arus kas operasional adalah untuk memaparkan informasi tentang kegiatan-kegiatan operasi, investasi dan pendanaan dari perusahaan tersebut.

#### **2.1.4 Laba Akuntansi**

Laba merupakan suatu jumlah pendapatan laporan keuangan yang diperoleh dalam satu periode. Laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi suatu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Menurut (PSAK 46, 2018) laba akuntansi merupakan laba bersih selama satu periode setelah dikurangi beban pajak. Besar kecilnya laba sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Dalam hal ini, laba akuntansi memiliki beberapa karakteristik antara lain :

1. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan;
2. Laba memerlukan pengukuran biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan;
3. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (matching) antara pendapatan dan biaya yang relevan berkaitan dengan pendapatan tersebut;
4. Laba didasarkan pada prestasi perusahaan selama periode tertentu;
5. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.

Perbandingan atas pendapatan dengan biaya digambarkan dalam laporan laba/rugi. Penyajian laba melalui laporan laba/rugi merupakan fokus dari kinerja yang penting. Informasi laba sering dilaporkan dalam bentuk penerbitan laporan keuangan yang digunakan oleh pemegang saham dan penanam modal untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan.

Beberapa keunggulan laba akuntansi menurut Muqodim, dalam (Mujapar, 2021) antara lain:

1. Teruji sepanjang sejarah bahwa laba akuntansi bermanfaat bagi para investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan ekonomi;
2. Laba akuntansi telah diukur dan dilaporkan secara objektif dapat diuji kebenarannya karena didasarkan pada transaksi yang didukung oleh bukti;
3. Berdasarkan prinsip realisasi dalam mengakui pendapatan laba akuntansi memenuhi dasar konservatisme;
4. Laba akuntansi bermanfaat untuk tujuan pengendalian berkaitan dengan pertanggungjawaban manajemen.

Laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak memiliki gangguan persepsi dan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang aktual. Sehingga semakin besar gangguan persepsi dalam laba akuntansi, maka semakin rendah kualitas laba akuntansi tersebut.

### 2.1.5 Pasar Modal

Pasar modal merupakan tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari penjualan tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai tambahan dana untuk memperkuat modal perusahaan.

Pasar modal memiliki peran penting dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional meningkatkan pertumbuhan, pemerataan dan stabilitas ekonomi nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat (Sudrajat, 2015)

Tipe-tipe pasar modal antara lain (Hartono, 2014) :

1. *Primary Market* (Pasar Perdana) yaitu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan berupa penawaran perdana ke publik atau tambahan surat berharga yang baru jika perusahaan sudah *go public*.
2. *Secondary Market* (Pasar Sekunder) yaitu surat berharga yang beredar kemudian diperdagangkan sesuai dengan permintaan dan penawaran.
3. *Third Market* (Pasar Ketiga) yaitu pasar perdagangan surat berharga pada saat pasar sekunder tutup dan dijalankan oleh *broker* (perantara transaksi antara investor dengan pasar modal).
4. *Fourth Market* (Pasar Keempat) yaitu pasar modal yang dilakukan oleh institusi berkapasitas besar untuk menghindari komisi *broker*.

## 2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan arus kas operasi, laba akuntansi dan *return* saham dalam penelitian ini yang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian, yaitu:

NO.	PENELITI	VARIABEL	METODE	KESIMPULAN
1.	(Uhus dkk., 2021)	- Independen: Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, <i>Return On Equity</i> dan <i>Return On Asset</i> . - Dependen: <i>Return Saham</i> .	Analisis Regresi Linear Berganda	-Variabel Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . - Variabel <i>Return On Equity</i> dan <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh <i>Return Saham</i> .
2.	(Ander dkk., 2021)	- Independen: Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan. - Dependen: <i>Return Saham</i> .	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Laba Akuntansi berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> .
3.	(Nursita, 2021)	- Independen: Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Ukuran Perusahaan.	Analisis Regresi Linear Berganda	-Variabel Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> . - Variabel Arus Kas Investasi,

		- Dependen: <i>Return Saham.</i>		Arus Kas Pendanaan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Return Saham.</i>
4.	(Kurniawati, 2021)	- Independen: Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi. - Dependen: <i>Return Saham.</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham.</i>
5.	(Rivandi & Lestari, 2022)	- Independen: Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi. - Dependen: <i>Return Saham.</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	- Variabel Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham.</i> - Variabel Laba Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham.</i>
6.	(Kandami dkk., 2022)	- Independen: Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Ukuran Perusahaan, <i>Return On Investment</i> dan <i>Debt To Equity Ratio.</i> - Dependen: <i>Return Saham</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Ukuran Perusahaan, <i>ROI</i> dan <i>DER</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham.</i>

**Sumber: referensi dari berbagai jurnal**

## 2.3 Rerangka Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis

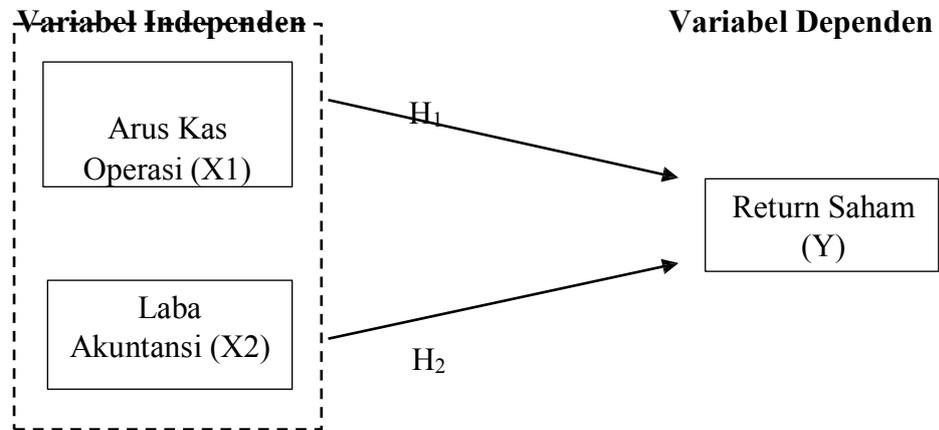
### 2.3.1 Rerangka Teoritis

Dalam kegiatan perdagangan saham, biasanya investor selalu bersifat menghindari risiko dan mengharapkan adanya *return* saham. Dengan demikian para investor dalam berinvestasi (menjual atau membeli saham) akan mencari informasi baik yang bersifat fundamental maupun teknikal. Faktor fundamental yang sering digunakan adalah arus kas operasi dan laba akuntansi. Arus kas operasi dan laba akuntansi dapat digunakan sebagai sinyal peringatan awal terhadap penurunan kondisi keuangan dengan membandingkan tahun sebelumnya dan dapat dipakai untuk mengetahui kekuatan maupun kelemahan pada perusahaan.

Laporan yang berisi informasi-informasi keuangan yang penting bagi keputusan investasi seorang investor, apabila perusahaan memiliki laba yang cukup tinggi dan arus kas operasi yang memadai maka secara finansial perusahaan tersebut dapat dikatakan baik sehingga akan menarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaan.

Pengaruh dari masing-masing variabel arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap *return* saham dapat ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut :

**Gambar 2.3. Rerangka Teoritis**



Keterangan:

X<sub>1</sub> : Arus Kas Operasi

X<sub>2</sub> : Laba Akuntansi

Y : *Return* Saham

→ : Pengaruh secara parsial variabel x terhadap y

### 2.3.2 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan dan jawaban yang diberikan hanya berdasarkan pada teori.

### 2.3.2.1 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Return Saham*

Arus kas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan atau transaksi masuk dan keluar, umumnya berasal dari peristiwa lain yang memengaruhi penetapan laba/rugi bersih. Arus kas operasi dapat disebut juga sebagai indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup baik untuk memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, melunasi pinjaman, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan lain.

Hubungan arus kas operasi dengan *return* saham dapat dijelaskan melalui hasil studi yang dilakukan oleh (1) (Uhus dkk., 2021), (2) (Ander dkk., 2021), (3) (Nursita, 2021) dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa seluruh arus kas operasi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan *return* saham.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021.

### 2.3.2.2 Pengaruh Laba Akuntansi terhadap *Return Saham*

Informasi laporan laba dapat membantu para investor dan kreditor untuk meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas pada masa yang akan datang. Informasi laba bersih juga memberikan peranan penting bagi investor untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan. Jika semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka *return* yang dihasilkan oleh investor cenderung tinggi sehingga perusahaan mampu membagikan dividen yang besar dan akan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Menurut (Soemarso, 2017) mengemukakan bahwa laba merupakan selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Hubungan laba akuntansi terhadap *return* saham dapat dijelaskan melalui hasil studi yang dilakukan oleh (1) (Uhus dkk., 2021), (2) (Ander dkk., 2021), (3) (Nursita, 2021), (4) (Rivandi & Lestari, 2022), dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa, variabel laba akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan dengan *return* saham.

Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>2</sub>: Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.1.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah suatu elemen penelitian yang memiliki totalitas dengan ciri yang sama, dapat berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti (Handayani, 2020). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan LQ-45 yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan data website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode 2019-2021, sebanyak 45 (empat puluh lima) perusahaan.

##### **3.1.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti, dimana dalam pengambilan sampel dari populasi memiliki aturan yaitu sampel sebagai wakil populasi. Jika populasi tersebut besar, para peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang terdapat pada populasi tersebut karena akan dihadapkan beberapa kendala seperti, keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka hal ini, peneliti perlu menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Metode yang akan digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling method*. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan

sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pada tabel 3.2 dapat dijelaskan proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1. Proses Pemilihan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan termasuk dalam indeks LQ-45 yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021	45
2.	Perusahaan yang tidak memiliki data laporan keuangan lengkap yang diperlukan dalam penelitian periode 2019-2021	(24)
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan berturut-turut periode 2019-2021	(1)
	<b>Jumlah sampel penelitian</b>	<b>20</b>

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini adalah 19 sampel untuk mewakili 45 populasi perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Pada tabel 3.2 merupakan daftar nama-nama perusahaan LQ-45 yang menjadi sampel penelitian.

**Tabel 3.2. Daftar Sampel Perusahaan**

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT Adaro Energy Indonesia Tbk	ADRO
2.	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM
3.	PT Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
4.	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
5.	PT Bank Mandiri Tbk	BMRI
6.	PT XL Axiata Tbk	EXCL
7.	PT Gudang Garam Tbk	GGRM
8.	PT H.M. Sampoerna Tbk	HMSP
9.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
10.	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP

**Tabel 3.2. Lanjutan**

11.	PT Jasa Marga Tbk	JSMR
12.	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
13.	PT PP (Persero) Tbk	PTPP
14.	PT Pakuwon Jati Tbk	PWON
15.	PT Surya Citra Media Tbk	SCMA
16.	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM
17.	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM
18.	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
19.	PT United Tractors Tbk	UNTR
20.	PT Wijaya Karya Tbk	WIKA

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.2 Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui data yang telah dicatat pihak lain (Indriantoro, 2013). Penelitian dilakukan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang seluruh data keuangannya telah diterbitkan dan di audit oleh akuntan publik. Sumber data yang digunakan di ambil pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tentang laporan keuangan tahunan periode 2019-2021.

### **3.2.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumen (*document*). Dokumen (*document*) adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan/angka, dan gambar berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian (Sugiyono, 2015). Dengan mengumpulkan beberapa data perusahaan mengenai laporan keuangan yang berupa laporan keuangan perusahaan LQ-45, dimana data keuangan perusahaan digunakan untuk menghitung variabel arus kas operasi dan variabel laba akuntansi terhadap *return* saham.

## **3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

### **3.3.1 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penentuan konstrak atau penjabaran dari masing-masing variabel yang dapat diukur dan digunakan dalam penelitian. Dengan adanya definisi operasional, peneliti dapat mengembangkan cara pengukuran variabel yang lebih baik.

### **3.3.2 Pengukuran Variabel**

Pengukuran variabel merupakan proses pengukuran yang menentukan sejumlah informasi mengenai obyek pengamatan penelitian

untuk dipelajari. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang menjelaskan atau menjadi penyebab berubahnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

#### a. Arus Kas Operasi

Variabel independen ( $X_1$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas operasi, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam arus kas dari aktivitas operasi yang akan membuat para investor yakin untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini arus kas operasi dihitung sebagai “perubahan arus kas operasi” yaitu selisih antara kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan operasional tahun sekarang (t) dikurangi kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan operasional tahun sebelumnya (t-1) dibagi dengan kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan operasional tahun sebelumnya (t-1) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$AKO = \frac{AKO_{i,t} - AKO_{i,(t-1)}}{AKO_{i,(t-1)}}$$

Keterangan :

AKO = Perubahan arus kas operasi

$AKO_{i,t}$  = Arus kas operasi ke-i pada periode t

$AKO_{i,(t-1)}$  = Arus kas operasi ke-i pada periode t

b. Laba Akuntansi

Variabel independen ( $X_2$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba akuntansi digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akuntansi maka perusahaan kemungkinan dapat membayar kewajiban di masa yang akan datang. Laba akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini dihitung sebagai “perubahan laba akuntansi” yaitu selisih antara laba akuntansi yang diperoleh tahun sekarang (t) dikurangi laba akuntansi yang diperoleh tahun sebelumnya (t-1) dibagi dengan laba akuntansi yang diperoleh tahun sebelumnya (t-1), yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LAK = \frac{LAK_{i,t} - LAK_{i,(t-1)}}{LAK_{i,(t-1)}}$$

Keterangan :

LAK = Perubahan laba akuntansi

LAK<sub>i,t</sub> = Laba akuntansi ke-i pada periode t

LAK<sub>i,(t-1)</sub> = Laba akuntansi ke-i pada periode t-1

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham. *Return* saham dapat diperoleh pada saat suksesnya arus kas operasi dan laba akuntansi dalam kinerja laporan keuangan perusahaan membuat keputusan investor yang menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Jenis *return* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* realisasi atau dapat disebut dengan *actual return* yang merupakan *capital gain* yaitu selisih antara harga saham penutupan pada periode sekarang dengan harga saham penutupan pada periode sebelumnya dibagi dengan harga saham penutupan periode sebelumnya.

$$R_t = \frac{(P_t - P_{t-1}) + D_1}{P_{t-1}}$$

(Hartono, 2015)

Keterangan :  $R_t = \text{Return Saham}$

$P_t = \text{Harga Saham Periode } t$

$P_{t-1} = \text{Harga Saham Sebelum Periode } t_{-1}$

$D_t = \text{Dividen}$

### **3.4 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.4.1 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda, dengan menggunakan *software Statistical Package For Social Sciences (SPSS) Version 25*. Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan alat uji sebagai berikut:

##### **3.4.1.1 Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat pada rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum-minimum, sum, *range*, *kurtosis* dan *skewness* mengenai variabel-variabel dalam penelitian.

##### **3.4.1.2 Uji Asumsi Klasik**

Teknik analisis data akan menganalisis uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah suatu model regresi yang diperoleh dari kuadrat terkecil biasanya akan menghasilkan estimasi linear tidak bias yang terbaik, hal ini disebabkan secara teoritis model regresi penelitian akan

menghasilkan nilai parameter penduga yang sah apabila asumsi klasik regresi terpenuhi. Adapun lima pegujian asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2017). Normalitas data dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal mengikuti arah diagonal pada grafik. Jika data menyebar jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal pada grafik, tidak menunjukkan pola normalitas, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas terjadi karena ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel bebas (Ghozali, 2017). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel bebas ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi. Jika nilai VIF  $< 0,1$  atau nilai toleransi  $> 0,1$  maka tidak terjadinya gejala multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adanya uji ini berarti varian variabel pada model regresi tidak konstan. Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi uji heteroskedastisitas yaitu jika titik yang membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar, dan menyempit. Maka, dideteksi terjadinya heteroskedastisitas. Namun, jika tidak terdapat titik-titik menyebar, kemudian membentuk pola yang jelas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadinya heteroskedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian ini dengan menguji *statistic Durbin Watson (DW)*, antara lain :

1. Jika DW terletak di antara batas atas ( $d_u$ ) dan ( $4-d_u$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak terdapat autokorelasi.

2. Jika nilai DW lebih rendah daripada batas bawah ( $d_1$ ) maka koefisien autokorelasi positif.
3. Jika nilai DW lebih besar dari ( $4-d_1$ ) maka koefisien autokorelasi  $< 0$ , berarti terdapat autokorelasi negatif.
4. Jika nilai DW terletak di antara ( $d_u$ ) dan ( $d_1$ ) atau DW terletak di antara ( $4-d_1$ ), berarti tidak dapat disimpulkan ada tidaknya autokorelasi.

Berikut pada tabel 3.3 ringkasan autokorelasi, sebagai berikut :

**Tabel 3.3. Autokorelasi**

<b>DW</b>	<b>Keterangan</b>
$< 1,550$	Terdapat Autokorelasi
$1,550 - 1,669$	Tanpa Kesimpulan
$1,669 - 2,331$	Tidak Terdapat Autokorelasi
$2,331 - 2,450$	Tanpa Kesimpulan
$> 2,450$	Terdapat Autokorelasi

### 3.4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji hipotesis, model regresi berganda yang menghubungkan variabel dependen dengan variabel-variabel independen dalam satu mode prediktif tunggal. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan pada pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap *return* saham. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

$Y$  = *Return* saham

$\alpha$  = Nilai konstanta

$b_1$  dan  $b_2$  = Koefisien variabel-variabel independen (regresi  $x_1$   
 $x_2$ )

$X_1$  = Nilai arus kas operasi

$X_2$  = Nilai laba akuntansi

$e$  = *error terms* (variabel pengganggu)

### 3.4.2 Pengujian Hipotesis

Adapun pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian dengan cara sebagai berikut:

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan adalah:

1. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui persentase variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien  $R^2$  memiliki interval nol sampai satu ( $0 \leq 1$ ). Semakin baik hasil model regresi tersebut dan semakin mendekati nol, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.